**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam merupakan usaha memelihara dan memajukan serta mempertinggi dan memperluas kemampuan-kemampuan kodrati untuk mempertahankan hidup. Proses pembudayaan tersebut bertujuan membangun kehidupan individual dan sosial.[[1]](#footnote-2)

Tujuan pendidikan yang bersifat individual adalah individu-individu yang mencapai kemerdekaan lahir dan batin. Sedangkan tujuan sosial pendidikan adalah membangun secara bersama-sama oleh segenap individu-individu yang merdeka lahir dan batin, suatu masyarakat yang berkebudayaan-kebangsaan yang khas berdasarkan adab manusia, sehingga terwujud kehidupan bersama yang tertib-damai, yang didalamnya terdapat kemerdekaan pribadi, kebangsaan, dan kemanusiaan yang seimbang dan seiring berjalan.[[2]](#footnote-3)

Tantangan kita dalam pendidikan ialah menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan milenium ke-3, bukan semata-mata dalam lingkungan saat ini. Bagaimana kita menyiapkan seseorang untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan yang terjadi akhir-akhir ini?[[3]](#footnote-4) Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan baik secara formal maupun informal harus bisa meningkatkan potensi masing-masing peserta didik dan tidak boleh diskriminasi.[[4]](#footnote-5)

1

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan), yaitu kualitas pendidikan. Problematika dalam hal ini merupakan sebuah mata rantai yang sangat panjang dan melingkar serta tidak tahu dari mana mesti harus di awali.

Berdasarkan pengamatan sementara permasalahan yang biasa terjadi dalam masyarakat sejak dulu sampai sekarang ini biasanya adalah kurangnya kesadaran dan minat orang tua terhadap pendidikan. Mereka punya angapan bahwa pendidikan kurang begitu penting dan tidak penting seseorang menempuh pendidikan yang tinggi pada ujungnya tidak merubah kehidupan mereka. Apalagi kebanyakan masyarakat pada saat ini masih banyak yang berangapan anak perempuan tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi karena pada nantinya jika sudah bersuami tetap di dapur juga.

Selain itu dari faktor ekonomi juga sangat berpengaruh, hal tersebut dipekuat adanya anak-anak yang berprestasi tidak dapat meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena tidak adanya dana. Padahal banyak potensi anak yang perlu digali dan dikembangkan, yang pada dasarnya setiap anak itu pastilah punya potensi, dan potensi itulah yang nantinya akan menjadikan mereka orang yang berguna.

Sudah banyak upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan mempelajari matematika.[[5]](#footnote-6) Karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, oleh Moch Masykur dan Abdul halim fathani ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan.[[7]](#footnote-8)

Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.[[8]](#footnote-9)

Di kalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.[[9]](#footnote-10) Matematika, oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoetis, penuh dengan lambang-lambang rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Kondisi tersebut diperparah oleh sikap guru pengajar matematika yang sering berperilaku *killer ,* galak, mudahmarah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat dalam mengajar.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan observasi sementara kebanyakan anak merasa takut terlebih dahulu pada matematika sebelum dapat pelajaran tersebut. Segala permasalahan itu setelah diamati ternyata ada persoalan tentang kurangnya minat belajar anak terhadap pembelajaran matematika. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi tentunya akan cenderung melakukan apa yang diminatinya dengan terus-menerus di rumah ataupun di sekolah begitu juga dengan sebaliknya, hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar dikelas dimana siswa aktif atau tidak, mengerjakan bila ada tugas atau tidak, memperhatikan bila guru menjelaskan atau tidak. Kurang adanya minat tersebut tentunya akan membuat siswa menjadi kurang memahami tentang pelajaran matematika sehingga siswa akan merasa takut karena tidak bisa dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Selain permasalahan minat tersebut ternyata kepribadian seseorang juga berpengaruh dalam terciptanya minat belajar. Kepribadian dalam hal ini adalah kepribadian baik yang ditunjukan individu dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekolah ataupun di kelas seperti cara berpakaian yang sopan sesuai aturan sekolah, tingkah laku yang baik dengan guru. Tentunya kepribadian yang baik yang ditunjukan individu tersebut akan menciptakan minat belajar, karena suasana kelas menjadi baik dan secara tidak langsung proses belajar mengajar akan menjadi maksimal, siswa senang dalam proses pembelajaran sebaliknya guru juga senang dalam mengajar. Maka hal tersebut tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Untuk itulah, peneliti bergerak untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Boyolangu, dengan judul “Hubungan Antara Kepribadian dan Minat Belajar Anak Terhadap Prestasi Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011”, karena dalam sekolah tersebut terjadi permasalahan-permasalahan yang peneliti sebutkan diatas dan juga di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian khususnya kuantitatif, serta kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut ikut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini karena penelitian ini merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

1. **PERMASALAHAN PENELITIAN**
   * + 1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, sudah tampak adanya masalah. Maka untuk memperjelas permasalahan yang timbul tersebut perlu diidentifikasi berbagai masalah yang timbul antara lain:

1. Proses belajar mengajar matematika.
2. Teori dasar proses belajar mengajar matematika.
3. Kurangnya kesadaran orang tua dalam pendidikan.
4. Kurang adanya dana untuk pendidikan pada sebagian masyarakat.
5. Kurangnya minat terhadap matematika.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar.
7. Metode mengajar matematika.
8. Kepribadian anak yang mempengaruhi timbulnya minat belajar.
9. Kesulitan belajar.
10. Kurang fasilitas dalam kelas.
11. Gejala kesulitan belajar.
12. Ketakutan anak dalam matematika.
13. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam membahas permasalahan dalam skripsi ini perlu dibatasi, khususnya pada permasalahan sebagai berikut :

1. Tentang hubungan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
2. Tentang hubungan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
3. Tentang hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari pembatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Adakah hubungan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ?
3. Adakah hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian terhadap topik permasalahan ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang siknifikan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
4. **KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Kegunaan Secara Tertulis

Untuk menjadikan sebagai bahan temuan dan sumbangan pikiran bagi semua pihak tentang beberapa hal yang dapat menunjang terhadap usaha meningkatkan prestasi matematika anak.

1. Kegunaan Secara Praktis
2. Bagi Instituti Pendidikan

Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar metematika.

1. Bagi Guru

Dapat menjadi modal pembelajaran alternatif untuk membantu meningkatakan prestasi matematika siswa.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi matematika.

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian.

1. Kegunaan lain bagi para pembaca pada umumnya ; dengan penelitian dan pembahasan terhadap topik ini akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada hubunganya dengan bidang dan pengajaran, sekaligus dapat membawa manfaat bagi setiap insan yang membutuhkannya.
2. PENE**GASAN ISTILAH**

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Kepribadian dan Minat Belajar Anak Terhadap Prestasi Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011”.

Untuk memudahkan dalam bahasan serta untuk menghindari adanya kesalahan di dalam memahami atau menafsirkan, maka perlu dikemukakan penegasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
2. Kepribadian

Kata “kepribadian” (personality) sesunguhnya berasal dari kata Latin: pesona. Terdapat berbagai istilah dalam kepribadian, seperti motif, sifat, dan tempramen, yang menunjuk kekhasan permanen pada perseorangan. Kepribadian adalah apa yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan.[[11]](#footnote-12)

1. Minat Belajar

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.[[12]](#footnote-13)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[[13]](#footnote-14) Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.[[14]](#footnote-15)

Minat Belajar berarti situasi yang disenangi atau ketertarikan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

1. Prestasi Matematika

Poerwadarminta yang dikutip oleh syaiful bahri djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[[15]](#footnote-16) Dalam bentuk nilai raport, IP, angka kelulusan dan semacamnya.[[16]](#footnote-17)

Banyak pengertian tentang matematika salah satunya yaitu menurut Soedjadi, matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.[[17]](#footnote-18)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, prestasi matematika adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran matematika yang ditunjukkan atau dilambangkan dilambangkan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf.

1. Penegasan Operasional

Secara operasional “Hubungan Antara Kepribadian dan Minat Belajar Anak Terhadap Prestasi Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011”, adalah hubungan antara kepribadian dan minat belajar sangat mempengaruhi prestasi matematika. Kepribadian dalam hal ini yang meliputi penampilan fisik, tempramen, kecerdasan dan kemampuan, arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai, sikap sosial, kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya, cara pembawaan diri, kecenderungan patologi, sedangkan minat belajar meliputi kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan dan hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam sistem ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian preliminer, bagian isi dan teks, bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada bagian preliminer berisi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, memuat kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Pada bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari lima(V) bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini merupakan pola dasar memberikan gambaran secara umum dari seluruh skripsi yang mencakup tentang latar belakang masalah; permasalahan penelitian [identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah],; tujuan penelitian,; kegunaan hasil masalah,:penegasan istilah,; dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari; pengertian kepribadian,; minat belajar,; prestasi matematika,; penelitian terdahulu,: paradigma [kerangka berpikir],; hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari; pola/jenis penelitian,; populasi, sampling dan sampel penelitian,; data, sumber data, dan variabel; tehnik dan instrumen pengumpulan data,; teknis analisis data,; prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari; deskriptif latar belakang keadaan objek,; penyajian data hasil penelitian,; analisis data dan uji signifikan,; pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, terdiri dari; kesimpulan,; saran.

1. Redja Mudyahardjo.”*Pengantar Pendidikan*“(Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO,2001)hlm.302-303 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*…hlm.303 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhibbin Syah.”*Psikologi Belajar”*( Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO,2003)hlm.V [↑](#footnote-ref-4)
4. [*http://www.slideshare.net/iwanpelembang/manejemen-pendidikan*](http://www.slideshare.net/iwanpelembang/manejemen-pendidikan)*, diakses,tgl.20* [↑](#footnote-ref-5)
5. Binti Yuliatul Chasanah.”*pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs wahid hasyim wonodadi blitar tahun pelajaran 2007/2008,(STAIN TULUNGAGUNG: Skripsi tidak diterbitkan,2008)* [↑](#footnote-ref-6)
6. Moch. Masykur. Abdul Halim Fathani.”*Mathematical Intelligence*”(Yogyakarta: Ar Rus Media,2008)hlm.43 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*…hlm.34 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*…hlm.52 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*…hlm.34 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*…hlm.35 [↑](#footnote-ref-11)
11. Akhyak.”*Profil pendidik Sukses*”(Surabaya: eLKAF,2005)hlm.98 [↑](#footnote-ref-12)
12. Abdul Rohman Shaleh.Muhbib Abdul Wahab.”*Psikologi Suatu Pengantar*”(Jakarta: Kencana,2005)hlm262-263 [↑](#footnote-ref-13)
13. Slameto.”*Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*”(Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2010) hlm.2 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhibbin Syah.”*Psikologi ……………….*hlm.64 [↑](#footnote-ref-15)
15. Imron Nahrowi,”*strategi belajar siswa yang berprestasi di SMP 45 darusalam srengat blitar tahun 2009*,*(STAIN TULUNGAGUNG: Skripsi tidak diterbitkan,2009)*hlm.36 [↑](#footnote-ref-16)
16. Syaifudin azwar,”*tes prestasi”*,(Yogyakarta: Liberty,1987)hlm.8 [↑](#footnote-ref-17)
17. Soedjadi,”*kiat pendidikan matematika di Indonesia*”,(Jakarta: Repdinas,2002)hlm.11 [↑](#footnote-ref-18)